



Polusi Udara 'Mengintai' Warga Yogya

YOGYA, TRIBUN Kondisi kualitas udara di Kota Yogyakarta sejauh ini memang masih berada dalam kategori aman untuk kesehatan manusia.

Namun, warga diminta tidak abai, karena potensi penurunan kualitas udara terus mengintai, terutama saat memasuki musim liburan atau *peak season*. Data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, fluktuasi indeks pencemaran udara di wilayahnya sangat bergantung pada intensitas mobilitas kendaraan dan aktivitas masyarakat.

Sub Koordinator Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta, Intan Dewani, menyebut, parameter PM 2,5 atau partikel debu halus menjadi perhatian khusus.

"Masih baik, tapi memang fluktuatif. Kota Yogya kan kalau pas *peak season* wisata, arus transportasi tinggi, itu cenderung naik (indeks pencemarannya)," katanya, Minggu (1/2).

Lebih lanjut, Intan menjelaskan, PM 2,5 merupakan partikel udara yang ukurannya sangat kecil sehingga sulit dilihat dengan mata telanjang.

Meski saat ini curah hujan cukup membantu meluruhkan polutan di udara, potensi kenaikan tetap ada saat cuaca kering dan volume kendaraan meningkat tajam.

"Cuma yang kadang tinggi itu PM 2,5, itu partikel halus seperti debu halus. Tapi, kalau musim hujan seperti sekarang, kemungkinan turun," lanjutnya.

Guna memastikan kondisi udara tetap terantau, DLH Kota Yogyakarta rutin melakukan pengambilan sampel di 12 titik yang tersebar di empat sektor utama, yakni transportasi, permukiman, industri, dan perkantoran.

Beberapa titik yang menjadi representasi pemantauan di antaranya adalah kawasan Patangpuluhan, Baciro, hingga area pusat pemerintahan seperti Balai Kota dan Kepatihan.

"Kami melakukan sampling yang mewakili empat sektor itu. Masing-masing ada tiga titik. Sejauh ini masih dalam batas baik, tidak ada yang perlu dicemaskan," ucapnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005